

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Oleh karena itu kehadiran pasar modal sangat penting bagi perusahaan dan investor karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan operasi perusahaan melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Dan pasar modal juga memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, bahkan pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang *listed* di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (return) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang akan dipilih.

Pasar modal didefinisikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas dengan kata lain pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun,

seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek. Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), namun semenjak tahun 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan merubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia (Eduardus Tandelilin:2010).

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperjualbelikan dipasar modal. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan dipasar modal (Eduardus Tandelilin:2010)

Harga saham ini mengalami fluktuasi naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga saham ini terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sebenarnya faktor-faktor tersebut mudah diketahui. Masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang dapat digunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio.

Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus tentunya perusahaan tersebut akan dengan mudah mendapatkan keuntungan. Dan jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka harga sahamnya akan naik. Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko

yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional, laba bersih, volume penjualan serta rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Ketika perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya, investor akan sangat tertarik dengan hal itu karena investor akan lebih memilih perusahaan yang sedang berkembang dan memiliki laba yang tinggi dengan harapan deviden yang kelak diperoleh mengalami peningkatan. Sehingga dari peningkatan laba akan mempengaruhi jumlah penjualan saham yang ada. Dan apabila perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi maka harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkat pula.

Faktor makro ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satu faktor ekonomi makro yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara merata, dengan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, yang akan mempengaruhi tindakan investasi dari investor. Pendapatan yang menurun menyebabkan investor berpikir dua kali untuk menginvestasikan uangnya dipasar modal. Sehingga jika terjadi penurunan pendapatan maka laba perusahaan akan menurun pula. Laba yang menurun akan membuat para investor menunda penginvestasiannya pada perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pada permintaan dan berakibat juga pada penurunan harga saham perusahaan.

Dan secara langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan penurunan pendapatan dari investor. Dan volume penjualan pun akan menurun dan mengakibatkan pengurangan pendapatan bagi perusahaan. Dari

penurunan volume penjualan saham maka akan mempengaruhi pergerakan harga sahamnya.

Contoh lain dari faktor ekonomi makro yaitu dari pergerakan suku bunga SBI. Bila terjadi kenaikan pada tingkat bunga SBI, maka pemilik modal lebih menyukai menginvestasikan uangnya ke dalam bank dibanding dalam bentuk saham karena mereka dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Dan mereka lebih aman menginvestasikan uang mereka ke bank daripada saham karena selain tidak mempunyai resiko yang besar jika menyimpan di bank, aman dan memperoleh keuntungan yang besar juga dibanding menginvestasikan uang mereka ke saham yang mempunyai tingkat resiko yang besar. Apabila itu terjadi maka kembali lagi bahwa volume penjualan dan laba perusahaan akan menurun. Dengan kenaikan itu investor lebih menyukai menginvestasikan uangnya ke bank daripada ke saham karena dipicu juga oleh pembagian deviden yang menurun dan harga saham menurun. Jadi karena itulah harga saham akan dipengaruhi oleh suku bunga SBI.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang pernah mencoba meneliti tentang pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan kurs terhadap harga saham di BEI (Roiqoh:2009), pengaruh kurs, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG (Adi Wijaya:2010), dan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 (Yuliana:2010) dan Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Return Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang Bergabung Dalam Indeks LQ45 (Hengki:2011).

Dari beberapa peneliti diatas banyak peneliti menggunakan Faktor Ekonomi Makro sebagai faktor yang mempengaruhi. Namun pada penelitian ini peneliti akan sedikit mengubah fungsi faktor ekonomi makro sebagai pengaruh terhadap harga saham menjadi variabel moderat, yaitu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontijensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya (Jogyanto:2007). Peneliti akan mencoba mengambil nilai laba bersih dan volume perdagangan saham sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, dan faktor pemoderasinya adalah inflasi dan suku bunga SBI dari faktor ekonomi makronya.

Laba bersih dan volume penjualan saham ini dipilih dikarenakan merupakan faktor yang cukup mempengaruhi kinerja perusahaan, yang sekaligus mempengaruhi harga saham. Inflasi dan suku bunga SBI ini dipilih atas dasar pengaruhnya yang kuat atas perkembangan ekonomi secara luas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham, yang selanjutnya penelitian ini dikemas dengan judul “ **Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang *Go Public* Di BEI Dan Faktor Ekonomi Makro Sebagai Variabel Moderasi** ”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh ekonomi makro terhadap hubungan volume perdagangan saham dan laba bersih terhadap harga saham?

C. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H₁ : Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₂ : Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₃ : Inflasi memoderasi hubungan antara volume perdagangan saham dengan harga saham.

H₄ : Inflasi memoderasi hubungan antara laba bersih dengan harga saham

H₅ : Suku bunga SBI memoderasi hubungan antara volume perdagangan saham dengan harga saham

H₆ : Suku bunga SBI memoderasi hubungan antara laba bersih dengan harga saham

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa kuat atau lemah pengaruh faktor ekonomi makro yang dijadikan variabel moderasi antara hubungan volume perdagangan saham dan laba bersih terhadap harga saham.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sehingga keputusan dalam pemilihan investasi sesuai dengan keinginan investor.

2. Perusahaan

Sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan saham sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan penjualan sahamnya dan memperbesar laba yang dihasilkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dikategorikan sebagai penelitian empiris yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Yang menurut Suliyanto (2006:72), studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan antar variabel yang ada di lapangan. Dan keterlibatan peneliti dalam hal ini sangat rendah karena sifatnya hanya pengamatan. Adapun variabel yang diteliti adalah volume perdagangan saham, laba bersih, inflasi, suku buku SBI dan harga saham.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Suliyanto (2006:90), populasi adalah keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak kita uji. Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang karakteristiknya hendak kita uji. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan populasi tersebut penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 71 perusahaan. Sampel ini dipilih berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang termasuk daftar perusahaan sektor keuangan dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2007-2009.
- b. Memiliki data lengkap untuk faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan dengan laba positif.

3. Jenis Data Penelitian dan Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Suliyanto (2006:132), data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang akan dikumpulkan peneliti berupa volume perdagangan saham, laba bersih, tingkat inflasi, suku bunga SBI dan harga saham yang diperoleh dari website www.bi.go.id, www.idsaham.com., dan www.idx.co.id

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga kelayakannya dapat diketahui. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

Dalam laporan penelitian ini teknik perhitungan data menggunakan metode *Moderating Regression Analysis* (MRA). Yang dapat menghitung pengaruh variabel moderat akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

G. Sistematiks Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan terstruktur dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan dalam lima bab, dalam setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab. Tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi ini yang akan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai teori yang melandasi pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham yang dimoderasi oleh faktor makro ekonomi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara terperinci mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan teknik pengumpulan data, jenis dan pengukuran variabel, dan teknik pengolahan data.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan yang merupakan hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari data sekunder.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian, pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga menyajikan saran-saran diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/wi untuk penelitian selanjutnya.